Tanggapan Terhadap Buku: Makam Keluarga Yesus

Dennie Olden Frans

Dennie.frans@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini adalah jawaban secara ringkas dan tentu masih sangat sederhana terhadap tulisan dalam buku yang ditulis oleh Simcha Jacobovici, Charles Pellegrino, *The Jesus Family Tomb (Makam Keluarga Yesus)*, terjemahan Jakarta: OnRead-Books Publishers, 2007. Buku yang menimbulkan pertanyaan dari anggota jemaat Tuhan. Penulis menggunakan metode deskriptif serta memberi tanggapan secara historis teologis dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat apologis berkaitan dengan kebenaran yang terjadi dalam perjalanan sejarah gereja. Penulis berharap, uraian sederhana ini dapat memberikan jawaban bagi pertanyaan anggota jemaat.

Kata Kunci: Makam Talpiot, Keluarga Yesus,

Pendahuluan

Penulis menanggapi satu issue teologis yang muncul oleh karena terbitnya buku yang menghebohkan, yang ditulis oleh James Tabor “The Jesus Dynasty”, yang kemudian

disusul lagi dengan terbitnya buku dari Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino¹ “The Jesus Family Tomb”. Buku-buku yang pada akhirnya memicu sejumlah pertanyaan dalam pelayanan di tengah-tengah jemaat Tuhan yang harus mendapatkan jawaban.² Pertanyaan yang sama juga muncul dari jemaat Tuhan

Figure 1. Bagian depan dari makam Talpiyot dalam buku *The Jesus Family Tomb*

¹ Akan dibahas secara khusus dalam tulisan ini. Kedua penulis buku, sekaligus peneliti yang telah masuk ke makam yang ada di Talpiot – Israel. Makam yang diduga sebagai makam Keluarga Yesus. Buku ini menjadi “The New York Times Bestsellers”

² Pengalaman Penulis dalam pelayanan di Jemaat Tuhan, khususnya di Jakarta.

dalam perjalanan ke Israel ketika kami akan melewati Talpiyot.³ Saya ingat waktu dalam perjalanan dari Yerusalem menuju Betlehem, bus yang kami tumpangi melewati tanda penunjuk arah ke Talpiyot. Seorang bertanya ada apa sebenarnya dengan Talpiyot? Sebab ia membaca dalam surat kabar dikatakan Yesus tidak bangkit dan bagaimana mungkin ia naik ke surga dan disaksikan oleh para murid? Pertanyaan yang menggelitik. Yang membutuhkan jawaban yang luas dan komprehensif. Penulis menyadari bahwa persoalan yang berhubungan dengan iman Kristen nampak begitu

Figure 2. Penunjuk arah ke Talpiyot – Israel. Pict. (Koleksi Penulis)

nyata dalam kehidupan jemaat. Mereka diperhadapkan dengan orang-orang yang mengutip dan mempertanyakan iman mereka tentang Kristus Yesus yang seolah-olah bertentangan dengan apa yang mereka temukan dalam tulisan-tulisan dan media Massa.⁴

Figure 3 Salah satu gambar makam kuno di Bukit Zaitun – Israel. (Koleksi Penulis)

Penulisan ini, bertujuan untuk menyatakan bahwa Yesus yang disaksikan oleh Alkitab adalah kebenaran dapat dibuktikan berdasarkan beberapa argumentasi-argumentasi historis praktis, catatan-catatan sejarah sekuler serta memberikan tanggapan terhadap keabsahan dari penelitian serta laporan dari Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino dalam “The Jesus Family Tomb”. Argumentasi serta tanggapan-tanggapan ini dianggap penting sebab memberikan jawaban secara praktis bagi jemaat dalam pergumulan imannya sebagai orang percaya. Dan tentu bukan sesuatu yang dicari-cari untuk dituliskan tetapi sebuah upaya untuk menolong jemaat supaya memiliki pemahaman yang benar sesuai kebenaran Alkitab. Sangat disadari bahwa penelitian serta semua argumentasi serta tanggapan ini sangatlah

³ Ziarah dan kunjungan Penulis ke Israel, pada tahun 2008

⁴ Buku-buku yang penulis sebutkan, adalah buku yang tersebar dan dijual dengan bebas di toko-toko buku yang besar di Jakarta.

terbatas. Namun bagi penulis, hal ini sangatlah penting untuk menjawab permasalahan tentang iman jemaat Tuhan. Adapun sistematika sederhana dari penulisan ini adalah sebagai berikut: I. Pendahuluan, dengan beberapa alasan penulisan, maksud dan tujuan penulisan serta sistematika penulisan. II. Keberadaan Makam Keluarga Yesus⁵, mengemukakan beberapa alasan yang dikemukakan sebagai alasan mengapa makam tersebut diyakini sebagai “Makam keluarga Yesus”. III. Dan dalam Bab III, penulis membahas hal yang berhubungan dengan permasalahan dan dampaknya bagi jemaat. IV. Dan dalam Bab IV penulis membahas tentang apa yang menjadi argumentasi serta tanggapan terhadap keabsahan laporan dalam buku “The Jesus Family Tomb”. V. Kesimpulan.

II. Makam Keluarga Yesus

Berikut ini, penulis akan mengemukakan dua hal yang penulis anggap penting⁶ sehubungan dengan ditemukannya “makam keluarga Yesus”, seperti yang dikemukakan dalam buku “The Jesus Family Tomb”.

Penemuan Makam

Musim semi 1980, pada tanggal 28 Maret, setelah sebelumnya oleh karena ledakan dinamit serta bulldoser yang sedang menyiapkan lahan untuk konstruksi bangunan, terbukalah makam kuno, di Talpiot. Sepasang insinyur Rivka Maoz, yang tinggal beberapa meter dari lokasi tersebut sedang mempelajari arkeologi sebagai perlengkapan bagi pemandu Pariwisata di Yerusalem. Putranya yang berusia 11 tahun meminta kepada ibunya untuk melihat sebuah makam kuno yang baru saja dibongkar. Keluarga ini menelpon Departement of Antiquities (sekarang Israel Antiquities Authorities (IAA). Situs itu kemudian terdaftar sebagai “IAA 80/500-509”. Dalam situs itu ditemukan sepuluh osuarium.⁷ Empat osuarium⁸ tidak memiliki prasasti, sedangkan enam lainnya memiliki prasasti sebagai berikut:⁹

⁵Tentu berdasarkan buku “The Jesus Family Tomb”

⁶Kemudian akan menjadi dasar penulis dalam memberikan tanggapan serta argumentasi.

⁷ Charles Pellegrino Simcha Jacobovici, *The Jesus Family Tomb (Makam Keluarga Yesus)* (Jakarta: OnRead-Books Publisher, 2007).1-9

⁸Osuarium adalah peti dari batu gamping berukuran antara lebar 40 cm dan panjang sekitar 70cm.

⁹Keterangan prasasti menurut IAA yang dikutip oleh Simcha. Ibid, 86-88

1. **Yeshua yehosef** = Yesus putra Yosef¹⁰ Sebenarnya, tulisan pada osuarium ini sulit dibaca, (lihat gambar di bawah), namun dicoba untuk diuraikan demikian.¹¹ Osuarium ini diberi daftar **IAA 80-503**.

Figure 4. Osuarium Yeshua Yehosef. Menurut Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino dalam buku *The Jesus Family Tomb*

2. Osuarium kedua prasastinya berbunyi; **“Yosa” atau “Jos’e”**. dalam catatan, diberi komentar *mungkin ini adalah Yosef yang disebut di atas, dan mungkin ia adalah ayahnya?*¹²
3. Maria, ditulis dalam huruf Ibrani.¹³
4. Mariamne, juga dikenal sebagai mara. Dalam prasasti Yunani, *dianggap* sebagai osuarium Maria Magdalena,¹⁴ diberi tanda **IAA 80-500**
5. Matia atau Matius, apakah ini penulis Injil? Apakah ada hubungan dengan Yesus?¹⁵

¹⁰Diterjemahkan demikian menurut Simcha

¹¹Semacam upaya mencocok-cocokan.

¹²Semua prasasti dibaca menurut apa yang diinginkan oleh penemu? Supaya terkesan keluarga Yesus?

¹³Sangat disayangkan gambar untuk tiap osuarium tidak ditampilkan sehingga tidak dapat dilihat tulisannya.

¹⁴Dalam buku ditulis dengan dugaan yang sangat jelas bertentangan dengan kesaksian Alkitab dan juga fakta dalam sejarah, bahwa ia adalah “isteri” Yesus, sebab mengapa ia ada dalam makam keluarga Yesus?

¹⁵Demikian tulisan yang bernada sama, dipenuhi dengan dugaan-dugaan.

6. Yudah putra Yesus.¹⁶

Figure 5. Inskripsi pada Osuarium Mariamne (Mariamne Omara) Menurut Menurut Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino dalam buku *The Jesus Family Tomb*

Test DNA

Hal berikut yang sangat menarik, bahkan juga kalau boleh dikatakan menggelikan ialah test DNA. Berdasarkan hasil penelitian DNA, antara sample yang ditemukan dalam osuarium **IAA 80-503 Yeshua yehosef** dan DNA pada osuarium **IAA 80-500, Mariamne**, dikatakan tidak memiliki ikatan hubungan darah. Hasil dari test DNA adalah sebagai berikut:

Table 1. Hasil Penelitian DNA. Yeshua Yehosef dan Mariamne. Catatan: penulisan nama ini menurut penulis buku

Penanda 120 adalah		Test lain, penanda 130 adalah	
IAA 80-503	CCAGTAGGAT	IAA 80-503	ATCAACAAAC
IAA 80-500	ACCCACTAGG	IAA 80-500	ATACCAACAA

Menurut peneliti, jika dalam sebuah kuburan keluarga ada yang tidak mempunyai pertalian keluarga kemungkinan besar adalah pertalian perkawinan.¹⁷ Atau dapat dikatakan **IAA 80-503** adalah suami dari **IAA 80-500**.

¹⁶Dianggap sebagai yang paling mengejutkan. Dan seperti biasanya, ini diduga sebagai anak Yesus dan Maria Magdalena.

¹⁷ Simcha Jacobovici, *The Jesus Family Tomb (Makam Keluarga Yesus)*.225-234

III. Permasalahan dan Dampak

Memperhatikan apa yang dikemukakan dalam buku-buku yang dijual dengan bebas pada toko-toko buku (Gramedia, secara khusus),¹⁸ serta menyimak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam interaksi dengan jemaat Tuhan, dapat dikategorikan dalam beberapa hal:

1. Tulisan-tulisan tersebut, menyerang pondasi utama kepercayaan Kristen. Konsekwensi tulisan tersebut ialah:
 - a. Yesus tidak bangkit. Sudah pasti pikiran tentang hal ini adalah hal utama yang muncul dalam benak siapa saja. Sebab bagaimana mungkin Ia bangkit, jika kuburan serta osuarium-Nya ditemukan?
 - b. Ia tidak naik ke surga. Ini adalah pernyataan selanjutnya. Pengajaran Alkitab, Yesus naik ke surga disaksikan oleh para murid sangatlah sulit diterima, jika kuburan kuno di Talpiot adalah kuburan keluarga Yesus.
 - c. Yesus dikuburkan. Dan tidak ada cerita selanjutnya setelah kematianNya, seperti yang disebut di atas, sebab kuburan keluarga-Nya telah ditemukan.
 - d. Ia menikah dengan Maria dan mempunyai seorang putra dan jelas ini bertentangan dengan pengajaran Alkitab. Atau Alkitab telah menyembunyikan fakta tentang Yesus yang berkeluarga, menikah, mempunyai istri dan anak.
2. Tulisan-tulisan dalam buku-buku tersebut, memicu pertanyaan dari kelompok lain dalam lingkungan pergaulan sehari-hari yang sangatlah sukar untuk dijawab oleh jemaat.
3. Tulisan dalam buku tersebut dapat menimbulkan keraguan bagi jemaat yang belum bertumbuh secara dalam menurut pengajaran serta doktrin Kristen yang didasarkan pada pengakuan kebenaran kesaksian Alkitab firman Tuhan.
4. Tulisan-tulisan dalam buku-buku tersebut, dapat *mengakibatkan penilaian yang keliru, antara lain;*

¹⁸Dalam penelitian penulis pada bulan April ke beberapa toko buku, penulis menemukan khusus dipajang ditempat utama dan strategis ialah pada toko buku Gramedia: antara lain di MAL ARTHA GADING, MAL 2 KELAPA GADING, dan juga Gramedia di Jalan Gajah Mada Jakarta Pusat.

- a. Yesus yang disaksikan Alkitab berbeda dengan fakta yang telah ditemukan. Dengan demikian Ia bukanlah Mesias sang Juruselamat. Kristus tersalib menebus dosa manusia hanyalah sebuah cerita lama, ungkapan iman para pengikutnya bukanlah fakta. Perintah dalam injil Matius 28:18-20 juga sulit diterima, sebab bagaimana mungkin Ia menyertai sampai kesudahan zaman jika faktanya, Ia terbaring dalam osuarium.
 - b. hal-hal penting berhubungan dengan Kristus bukanlah kebenaran, sebab kuburannya dan keluarga telah ditemukan.
 - c. Alkitab bukanlah firman Tuhan, dapat terjadi adanya penilaian Alkitab bukan sumber kebenaran sebab bertentangan dengan bukti Talpiot, serta menempatkannya hanya sebatas naskah kuno yang berisi tentang mitos yang diciptakan oleh para pengikut Yesus, dan lain sebagainya.
5. Penolakan terhadap seluruh doktrin kekristenan. Dampak lebih luas dari tulisan-tulisan tersebut di atas dapat terjadi; penolakan seluruh doktrin. Bukan hanya Kristologi, Bibliologi. Tetapi juga Ekklesiologi, Pneumatologi, Eskatologi, tentu juga Etika sebagai rumpun mata kuliah Sistematika, termasuk presuposisi hermeneutika akan diganti dengan yang lain. Dan tidak kalah pentingnya juga berakibat pada teologi praktika seperti, Misiologi, homiletika, pastoral konseling PAK, dan lain sebagainya. Sebab, bagaimana seseorang berkhotbah dengan penuh keyakinan bahwa Yesus Kristus telah bangkit, naik ke surga, dan seterusnya, jika sumber pemberitaan yaitu Alkitab telah diragukan kebenarannya? Selanjutnya, bagaimana dengan misi dan penginjilan? Berita apakah yang akan disampaikan? Bukankah inti berita yang disampaikan dalam pelayanan Misi dan penginjilan telah diragukan? Bukankah Yesus Kristus yang menjadi dasar, berita, inti berita dan tujuan pemberitaan, sekarang kuburanNya telah ditemukan dan osuariumnya sekarang tersimpan di IAA – Israel?

Figure 6. Penulis buku "The Jesus Family Tomb". Dalam penyimpanan osuarium di IAA (kiri) dan di dalam Makam di Talpiot (kanan)

6. Jika hal demikian tidak mendapatkan jawaban yang tepat, akan dapat menimbulkan penolakan terhadap kesaksian Alkitab tentang Kristus Yesus.

IV. Tanggapan dan Argumentasi

Penulis menyadari, bahwa ruangan serta tanggapan dan argumentasi ini masih sangat terbatas, tetapi dalam pergumulan pelayanan di tengah-tengah jemaat yang hidup berdampingan dengan buku-buku yang dapat ditemukan secara luas sangatlah diperlukan. Oleh karena itu penulis mencoba memaparkan beberapa pokok yang bagi penulis dianggap penting.

Tanggapan

Ada dua hal yang akan ditanggapi, yaitu dua hal yang sudah penulis paparkan sebelumnya, yaitu osuarium dan prasastinya dan yang kedua ialah hasil test DNA.

Osuarium dan Prasasti

Penemuan makam dan osuarium adalah hal yang biasa dalam lingkup masyarakat di Israel pada dewasa ini, sebab memang ditemukan banyak makam kuno yng berisi osuarium. Tetapi yang menjadi permasalahan ialah penemuan makam kuno di Talpiot dengan prasastinya yang dihubungkan dengan "keluarga Yesus" serta keterangan-keterangan yang didasarkan pada praduga. Berikut ini ada beberapa hal yang penulis kemukakan:

1. **IAA 80-503 Yeshua yehosef**, Pernyataan bahwa Prasasti yang ditemukan pada osuarium "yesus", adalah osuarium Yesus sangatlah dibuat-buat, terkesan sebagai upaya untuk mencocok-cocokan. Mengapa? Sebab dari sepuluh osuarium dalam

makam kuno tersebut, tidak ada prasasti yang jelas menuliskan tentang Yesus, dan ada satu di antaranya yang sulit dibaca, maka diupayakanlah membaca prasasti yang ada seperti yang dilaporkan. Sebab prasasti yang ada pada osuarium tersebut, sangat sulit untuk dibaca.¹⁹ Walaupun prasasti tersebut benar-benar dapat dibaca Yeshua, ada berapa banyak nama tersebut dalam komunitas orang Yahudi? Sebuah penemuan yang dianggap kebenaran dan ilmiah, tidak boleh didasarkan atas anggapan-anggapan dan usaha untuk mencocok-cocokkan, sebab dengan demikian, kebenarannya tidak dapat diterima. Kemudian ada komentar bahwa prasasti tersebut sengaja disamarkan, inipun tidak dapat diterima secara ilmiah, sebab tetap saja dasarnya adalah sebuah dugaan bukan fakta. Artinya secara ilmiah, semua orang yang berpikir sehat dan logis seharusnya tidak membuat sebuah laporan yang tidak didukung oleh kebenaran, sebagai sebuah kebenaran.

2. **IAA 80-500, Mariamne**, Selanjutnya, osuarium dan prasasti “mariamne”. Memang tulisannya dengan mudah dapat dibaca.²⁰ Tetapi apakah dengan demikian osuarium ini adalah milik Maria Magdalena? Atas dasar apakah pernyataan itu dikemukakan? Apakah hanya berdasarkan tulisan ‘mariamne’, berapa banyakkah orang yang hidup pada zaman Yesus bernama demikian? Namun apapun yang dikemukakan, tetap saja atas dasar dugaan. Diduga bahwa osuarium tersebut milik Maria Magdalena. Kemudian atas dasar apa maka tulisan tersebut langsung ditujukan kepada Maria Magdalena? Jika demikian halnya, maka osuarium ini dengan prasastinya, juga tidak dapat dibuktikan sebagai osuarium Maria Magdalena.

Test DNA

Sangatlah menyedihkan membaca uraian tentang hasil test DNA, sebagai sebuah pembuktian ilmiah, tetapi sesungguhnya tidak didasarkan pada metode ilmiah. Mengapa?

1. Atas dasar apakah sehingga secara pasti dinyatakan bahwa DNA tersebut adalah DNA Yesus? Secara ilmiah, test DNA hanya diakui kebenarannya jika DNA pembanding ada. Yaitu DNA dari sumber asli. Apakah mereka mempunyai sample DNA asli dari Yesus? Sehingga bisa dicocokkan dengan DNA yang ada pada makam di Talpiot? Memang sangat menyedihkan dan sekaligus menggelikan. Para peneliti

¹⁹ Lihat gambar figure 4.

²⁰ Lihat gambar figure 5.

mendasarkan penelitiannya pada prinsip ilmiah, tetapi melakukan tindakan pembuktian dengan melalaikan prinsip-prinsip yang ilmiah. Dapat dikatakan bahwa hasil test tersebut pun adalah sebuah dugaan. Bukan kebenaran. Test DNA masih dapat dikatakan benar jika DNA pembanding dari sumber asli ada. Sangatlah tidak ilmiah menyatakan bahwa test DNA terhadap **IAA 80-503** adalah DNA Yesus, sebab IAA 80-503 juga tidak dapat dibuktikan sebagai sebuah kebenaran secara ilmiah, sebagai osuarium Yesus.

2. Demikian juga halnya dengan test DNA terhadap **IAA 80-500, Mariamne**. Pertanyaan sederhana ialah apakah benar itu DNA Maria Magdalena? Apa dasarnya bahwa itu DNA Maria Magdalena? Bukannya pertanyaan yang sama berlanjut, apakah mereka punya DNA pembanding dari sumber asli DNA Maria Magdalena? Jika tidak ada, - dan tentu memang tidak ada, - maka pernyataan bahwa itu adalah DNA Maria Magdalena juga tidak dapat diterima sebagai kebenaran secara ilmiah. Jika demikian apa? Sudah pasti hal ini pun didasarkan pada dugaan saja. Dan dugaan tidaklah dapat dijadikan dasar pernyataan tentang sebuah kebenaran. Test DNA dengan tidak memenuhi standar penelitian sebagaimana semestinya dalam sebuah test DNA tidak dapat diterapkan sebagai dasar pembuktian.

Argumentasi

Berikut ini penulis memaparkan beberapa hal berhubungan dengan kebenaran-kebenaran yang sifatnya falid dan ilmiah berdasarkan sejarah:

Catatan Sejarah Sekuler

Catatan sejarah dari orang-orang yang hidup pada zaman dimana sebuah permasalahan sangatlah penting untuk diperhatikan. J.I. Packer, Merrill C. Tenney, William White Jr. para teolog terkemuka ini mengungkapkan dalam buku mereka: “The Word of the New testament” yang diterjemahkan oleh YAKIN dan Gandum Mas mengutip tulisan dari sejarawan terkemuka pada abad-abad, Sejarawan Yahudi Abad pertama Flavius Yosefus²¹;

²¹Sejarawan Yahudi, lahir dari keluarga imam 37 M. Ketika berusia 19 tahun ia masuk partai Farisi. Dalam kunjungannya ke Roma tahun 63M ia melihat dan mencatat kekuasaan kekaisaran itu. Waktu pecah perang Yahudi tahun 66 M, ia diangkat menjadi komandan tentara Yahudi di Galilea. Ia salah seorang dari dua orang yang masih hidup yang menyerahkan diri kepada tentara Roma. Ia meramal nasib Vespasianus komandan tentara Roma di Yerusalem, bahwa ia akan menjadi kaisar. Ramalan ini menjadi kenyataan tahun 69 Vespasianus yang menggantikan ayahnya menjadi komandan di Yerusalem. Setelah keruntuhan

Sekitar masa inilah ada Yesus, seorang bijak, jika kita boleh menyebut Dia manusia, karena mampu melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib, seorang guru bagi banyak orang yang mau menerima kebenaran dengan gembira. Ia menarik banyak pengikut dari orang-orang Yahudi maupun bukan orang-orang Yahudi. Dialah Kristus. Ketika Pilatus, karena desakan para pemuka kami, menjatuhkan hukuman salib pada-Nya, para murid yang mencintai Dia tidak meninggalkan Dia, karena Ia bangkit dan menampakkan diri kepada mereka pada hari yang ketiga, seperti keajaiban-keajaiban ilahi yang menyangkut diriNya. Dan kelompok Kristen diebut demikian karena Dia, tidak musnah sampai sekarang.”²²

Papias, dalam tulisannya sekitar tahun 130-140M, menulis buku (telah hilang), tetapi ditemukan dalam beberapa kutipan:²³

Tetapi saya tidak ragu-ragu menuliskan kepadamu beserta dengan tafsiranku segala sesuatu yang saya dengar benar-benar dari para orang tua dan saya ingat betul dan saya jamin kebenarannya...saya senang dengan mereka yang mengajarkan yang benar... dan juga, kalau seorang menjumpai saya yang telah bergaul dengan para orang tua, maka saya tanyakan Andreas, atau Petrus, atau Filipus, atau Thomas, atau Yakobus, atau Yohanes, atau Matius atau seorang yang lain dari murid-murid Tuhan...sebab saya tidak mengira bahwa apa yang dapat saya terima dari buku-buku bagi saya nilainya sebesar kata-kata suara yang hidup dan tidak akan hilang.²⁴

Sebuah pernyataan bahwa apa yang disampaikan orang Tua seperti yang mereka dengar dari para murid tentang Yesus adalah kebenaran, sesungguhnya benar terjadi.

Selanjutnya beberapa Tokoh Gereja mula-mula seperti yang dikemukakan oleh FF Bruce,²⁵

- a. **Ignatius**, mati syahid kira-kira 115M, sangat dipengaruhi oleh Injil Yohanes dan mengajarkan kebenaran tentang Yesus seperti kesaksian Injil Yohanes
- b. **Polycarpus** menulis kepada jemaat di Filipi tidak lama setelah Ignatius meninggal, ia mengutip kitab Yohanes, sebab ia adalah murid Yohanes. Ia tahu persis kebenaran tentang Yesus seperti yang disaksikan dalam Injil.

Yerusalem tahun 70M, Yosefus tinggal di Roma sebagai abdi kaisar. Nama keluarga kaisar Flavius dipakainya sehingga ia dikenal dengan sebutan Flavius Yosefus. Lihat FF. Bruce, *Dokumen-dokumen Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 101-102

²² Flavius Yosefus, *Antiquities of Jews* (Cambridge: Harvard University press, 1926) dalam William White JI Packer, Merrill C. Tenney, *Dunia Perjanjian BARu* (Malang: Gandum Mas, 1995).119-120

²³Catatan yang menunjukkan bahwa Kebenaran tentang Yesus seperti yang disaksikan Alkitab adalah kebenaran, sebab mereka adalah orang-orang yang dekat dengan peristiwa, serta muurid dari murid Tuhan Yesus.

²⁴ JI Packer, Merrill C. Tenney, *Dunia Perjanjian BARu*.

²⁵ibid

- c. Murid Yustinus Martyr, **Tatinus**, kira-kira 170M memasukkan kitab Injil Yohanes dalam bukunya Diastessaron. Penerimaan bahwa keberadaan Yesus seperti yang disaksikan Injil Yohanes adalah kebenaran.
- d. **Irenaus** menulis: “Yohanes murid Tuhan, yang juga bersandar pada dadaNya dialah yang menulis kitab Injilnya, waktu tinggal di Efesus di Asia.” Juga pada surat kepada Florius, Irenaus mengingatkan dia pada masa lalu mereka waktu duduk dikaki Polycarpus, Uskup Smirna. Polycarpus adalah murid rasul Yohanes, dan Irenaus serta **Florius** sering mendengar dia kalau berbicara tentang apa yang telah didengar dari Yohanes dan saksi mata lainnya, menceritakan kepadanya mengenai Yesus.

Aspek Hukum (keabsahan Saksi)

Kebenaran dalam konteks dunia peradilan, pada masa gereja mula-mula sangat diperhatikan, hal ini dapat ditemukan dalam beberapa catatan Alkitab, misalnya dalam 2 Korintus 13:1, *“ini adalah untuk ketiga kalinya aku datang kepadamu: baru dengan keterangan dua atau tiga orang saksi suatu perkara sah.”* Demikian juga halnya dengan surat 1 Timotius 5:19, *“janganlah engkau menerima tuduhan seorang penatua kecuali kalau didukung oleh dua atau tiga orang saksi.”* Alkitab menyatakan dengan jelas betapa pentingnya saksi untuk menyatakan suatu peristiwa adalah kebenaran. Peristiwa tentang Yesus ternyata bukan hanya disaksikan oleh para murid dan orang-orang yang mengikut Dia, tetapi juga disaksikan oleh banyak orang, bahwa Yesus benar adanya seperti yang dikatakan Alkitab. Bahkan dari segi aspek hukum, Alkitab adalah kitab kesaksian yang abash, sebab keberadaan Yesus disaksikan lebih dari satu saksi. Sebab disaksikan oleh Matius dalam Injil Matius, Oleh Lukas dalam Injil Lukas, dan Markus dalam Injil Markus serta Yohanes dalam Injil Yohanes. Dan kesaksian ini sah secara hukum.

Metodologi yang bertanggung jawab

Berdasarkan keterangan di atas, penulis juga mau mengemukakan bahwa penulisan injil adalah sebuah tulisan yang didasarkan pada prinsip metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Contoh Injil Lukas. Injil ini ditujukan kepada Theofilus, didasarkan pada prinsip yang bertanggung jawab; Penerimaannya adalah Teofilus, orang yang

terkemuka sebab bergelar “yang mulia”²⁶, gelar yang diberikan kepada wali negeri orang Roma di Yudea, Kisah 23:26, 24:2, 26:25.²⁷ Istilah Yunani *κρατιστε*²⁸ dari kata dasar *κρατιστος* adalah kata yang dipakai untuk menyapa seorang bangsawan.²⁹

Mengapa surat ini ditujukan kepada Teofilus? Menurut Injil Lukas 1:4, supaya Teofilus, mengetahui bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar³⁰. Atau dengan kata lain, Teofilus, sudah belajar tentang Injil Yesus Kristus. Secara sederhana dapat dipahami, mengapa harus menulis kepada Teofilus³¹, alasannya tentu karena keberadaan Teofilus, baik sebagai orang Roma yang terkemuka, serta juga telah mendengar ajaran Injil, sangatlah penting bagi Lukas menyertai Paulus dalam pelayanan bahkan naik banding sampai kepada Kaisar di Roma.

Memperhatikan pembukaan Kitab Kisah Para Rasul 1:1, yang ditujukan kepada Teofilus, dan dikaitkan dengan Injil Lukas 1:1, maka tujuan penulisan Kisah Para Rasul adalah untuk mengungkapkan berita tentang Yesus Kristus adalah; **Pertama**, Fakta sejarah, sebab ada saksi mata. **Kedua**, berita tentang Yesus adalah kebenaran yang didasarkan pada penelitian yang akurat. **Ketiga**, ditulis dengan sistematika yang benar dan teratur serta tujuan dari berita ini adalah supaya Teofilus mengetahui bahwa semua yang telah diajarkan kepadanya adalah benar. Demikian juga halnya semua penuturan dalam Kitab Kisah Para Rasul. Dan untuk menegaskan, bahwa pemberitaan Injil adalah amanat Agung³², dan beritanya adalah kebenaran adanya.

²⁶Gelar ‘yang mulia’ yang diberikan kepadanya dalam pembukaan surat Lukas bisa mengartikan bahwa Teofilus termasuk golongan *equestrian* yang berjabatan tinggi, atau bisa juga merupakan gelar penghormatan. Teofilus sudah menerima sedikit banyak penerangan tentang agama kristen, tapi Lukas mengambil keputusan untuk menyediakan baginya berita yang tersusun lebih teratur dan yang lebih dapat dipercaya. Teofilus bisa saja anggota dari golongan masyarakat Roma yang Lukas hendak layani demi keuntungan Injil. FF Bruce, “Teofilus” dalam JD Douglas, ed. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, jilid II*, (Jakarta: YKBK/OMF, 1996) hlm. 464, juga dalam FF. Bruce, *Dokumen-Dokumen Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993) hlm. 78 ; Teofilus nampaknya sebelumnya sudah agak mengenal kekristenan, dan mungkin ia adalah seorang yang berjabatan tinggi, melihat gelar yang diberikan Lukas kepadanya, “yang mulia”. Gelar yang sama dipakai Paulus untuk menyapa Feliks dan Festus Gubernur Romawi atas Yudea.

²⁷ FF Bruce, dalam Donald Guthrie, ed., *Tafsiran Alkitab Masa Kini jilid 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996).331

²⁸ Carlo M. Martini Kurt Aland, Matthew Black, *The Greek New Testament* (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1998).199

²⁹ Newman M. Barclay, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).95

³⁰Sungguh benar, sebab menurut Lukas, penulisan Injil Lukas dan Kisah Para Rasul ditulis berdasarkan sumber, saksi mata serta penelitian yang seksama dari asal muasalnya, Lukas 1:1-3.

³¹Sangatlah sukar pada masa tersebut membuat kitab yang begitu tebal seperti Injil Lukas dan Kitab Kisah Para Rasul. Tapi hal yang begitu besar memang dilakukan oleh karena ada tujuan yang mulia dan besar.

³²Matius 28: 19-20

Aspek yang berhubungan fakta sejarah Secara praktis (Pertanyaan apologis)

Kebenaran tentang keberadaan Yesus seperti yang disaksikan oleh Alkitab adalah fakta sejarah, jika kebenaran tersebut diuji dalam rentang sejarah.

1. Rentang waktu dan fakta sejarah

- Adakah berita yang begitu luar biasa yang telah menempu perjalanan “rentang waktu” yang begitu panjang sekitar 2000 an tahun tapi tidak pernah pudar di ‘telan’ zaman?
- Jika ada, adakah berita tersebut seperti berita tentang Yesus yang disaksikan Alkitab? Jika ada, berapa banyakkah berita tersebut telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa?
- Jika banyak? Berapa banyakkah orang yang mempercayainya? Sebagaimana berita tentang Yesus yang telah menempu waktu yang begitu panjang dan hampir separuh penduduk dunia mempercayainya?

2. Usaha penghambatan dan fakta sejarah

- Adakah berita yang begitu ditentang kebenarannya dalam perjalanan sejarah dunia seperti berita tentang Yesus tetapi tetap eksis sampai hari ini?
- Adakah berita yang begitu diupayakan dihambat bahkan mau dihapuskan dalam sejarah umat manusia berabad-abad seperti berita tentang Yesus? Mulai dari para pemimpin agama, politisi, penguasa, negrawan, militer, ilmuwan, rakyat jelata, para pemeluk agama tertentu, bahkan “teolog” sekalipun, namun hasilnya, tidak bisa? Mengapa? Sebab itu adalah cirri utama dari sebuah kebenaran. Kebenaran tidak dapat ditiadakan oleh kekuatan apapun.

3. Pengorbanan dan fakta sejarah

- Adakah suatu berita palsu yang menjadikan banyak orang bersedia mengorbankan segala-galanya? Bagaimana dengan berita tentang Yesus? Bukankah ada jutaan manusia di sepanjang abad yang sedia berkorban demi berita tersebut?
- Adakah berita yang telah menempu perjalanan waktu ribuan tahun, tetapi untuk berita tua seperti itu ada ribuan orang bersedia mengorbankan; hartanya, kedudukan dan jabatannya, bahkan kesediaan kehilangan nyawa demi berita tersebut, seperti berita Injil Yesus Kristus?

4. Penerbitan dan fakta Sejarah

- Adakah berita yang sangat kuno, berusia ribuan tahun yang dicetak dan diterbitkan dalam begitu banyak bahasa di dunia ini yang dapat menandingi berita yang ditulis dalam Alkitab?
- Adakah berita yang begitu luarbiasa sehingga hamper semua bahwa di dunia diupayakan untuk diterjemahkannya?

5. Berita yang berkuasa dan fakta sejarah

- Adakah ditemukan dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia, suatu berita yang olehnya manusia mengalami perubahan, pembaharuan budi, pertobatan dari perbuatan jahat, berubah menjadi manusia yang baik dan penuh kasih, terhormat, sopan, etis serta memiliki kepedulian serta kesediaan menolong sesama hanya karena suatu berita, seperti yang terjadi dengan berita Injil yesus Kristus?
- Adakah berita yang begitu berwibawa dan berkuasa yang pernah terjadi dalam sejarah manusia, sampai-sampai; kuasa kegelapan dengan segala bentuknya, penguasa di dunia dengan segala keangkuhannya, manusia dengan segala kekerasan hatinya, manusia dengan segala pergumulan dan juga penyakitnya, alam semesta dengan segala perwujudannya, tunduk dan tahluk pada waktu berita tentang Yesus Kristus disampaikan, seperti yang ditulis dalam Alkitab?

V. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil beberapa kesimpulan:

1. pemberitaan melalui buku dan media massa tentang ditemukannya makam kuno di Talpiot Israel sebagai makam keluarga Yesus adalah berita yang hanya didasarkan pada dugaan semata-mata. Dan dugaan bukanlah dasar untuk sebuah kebenaran
2. Makam kuno di Talpiot, yang di klaim sebagai makam keluarga Yesus tidak dapat diterima kebenarannya secara ilmiah, sebab prasasti atau inskripsinya tidak dapat dengan sah menunjuk kepada Yesus.
3. Pernyataan bahwa ditemukannya makam serta osuarium serta test DNA yang menunjuk kepada Yesus tidak dapat diterima sebagai sebuah kebenaran utuh secara ilmiah sebab, kebenaran ilmiah harus ditunjang oleh metode ilmiah lainnya.

4. Dapat terjadi permasalahan dalam iman jemaat, tetapi tidak ada alasan menolak keabsahan kesaksian Alkitab, sebab kesaksian Alkitab dapat dibuktikan benar, bukan hanya karena Alkitab adalah firman Tuhan yang diwahyukan, tetapi juga karena kebenarannya benar dapat dipertanggungjawabkan serta teruji oleh perjalanan waktu.
5. Yesus Kristus seperti yang disaksikan Alkitab adalah kebenaran sejati, Dialah Tuhan dan Juruselamat manusia berdosa.

Table and Figure:

Table 1. Hasil Penelitian DNA. Yeshua Yehosef dan Mariamne. Catatan: penulisan nama ini menurut penulis buku	5
Figure 1. Bagian depan dari makam Talpiyot.....	1
Figure 2. Penunjuk arah ke Talpiyot – Israel. Pict. (Koleksi Penulis)	2
Figure 3 Salah satu gambar makam kuno di Bukit Zaitun – Israel. (Koleksi Penulis)	2
Figure 4. Osuarium Yeshua Yehosef. Menurut Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino.....	4
Figure 5. Inskripsi pada Osuarium Mariamne (Mariamne Omara) Menurut Menurut Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino dalam buku <i>The Jesus Family Tomb</i>	5
Figure 6. Penulis buku “ <i>The Jesus Family Tomb</i> ”. Dalam penyimpanan osuarium di IAA (kiri)	6

Buku Rujukan:

- Barclay, Newman M. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Donald Guthrie, ed. *Tafsiran Alkitab Masa Kini jilid 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1996.
- Jl Packer, Merrill C. Tenney, William White. *Dunia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1995.
- Kurt Aland, Matthew Black, Carlo M. Martini. *The Greek New Testament*. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1998.
- Simcha Jacobovici, Charles Pellegrino. *The Jesus Family Tomb (Makam Keluarga Yesus)*. Jakarta: OnRead-Books Publisher, 2007.